

BAB III

METODE PENELITIAN

3.7 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2015:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dengan demikian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kinerja *Value For Money* dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Sugiyono (2015:11), menyatakan bahwa:

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, di mana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Moch Nazir (2011:54) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kinerja *Value For Money* dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian internal Pemerintah dan Kinerja *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Arsip dan Perpustakaan. Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi

4.7 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Efektivitas Sistem Pengendalian internal Pemerintah dan Kinerja *Value For Money* secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah” terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) dan *Value For Money* (X_2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

a. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

Permenpan No.10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menjelaskan:

“Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh terhadap proses perancangan dan pelaksanaan kebijakan, serta perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan anggaran di lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

b. Kinerja *Value For Money* (X_2)

Definisi Kinerja *Value For Money* menurut Mardiasmo (2009:4) adalah

“merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi.”

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

Definisi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Wahyuni dkk, (2014) :

“Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik.”

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kinerja *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)
2. Kinerja *Value For Money* (X_2)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₁) : Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
Sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan Sumber: Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008	Tujuan Pengendalian Internal: 1. Keandalan pelaporan keuangan	a. memiliki tanggungjawab hukum maupun profesional b. meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan	Ordinal	1-2
	2. Pengamanan Aset Negara	a. memelihara dan memanfaatkan aset negara b. melaksanakan tertib administrasi pengelolaan barang milik negara c. mendorong pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	3-5
	3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku	a. mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan b. Mempertimbangkan perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil.	Ordinal	6-7
	4. Efektivitas dan efisiensi operasi	a. mengoptimalkan sasaran yang dituju instansi b. mendorong penggunaan anggaran instansi secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan.	Ordinal	8-9

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₂) : Kinerja *Value For Money*

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
<p>Kinerja <i>Value for money</i> merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi: pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Efisiensi: pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu untuk penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Efektivitas: tingkat pencapaian hasil</p>	<p>Elemen Utama <i>Value For Money</i>:</p> <p>1. Ekonomi</p>	<p>a. Menghindari pengeluaran yang berlebihan (Hemat),</p> <p>b. Cermat dalam penggunaan anggaran</p>	Ordinal	1-2
	2. Efisiensi	<p>c. Penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu,</p> <p>d. berdaya guna dalam penggunaan anggaran untuk hasil yang maksimal</p>	Ordinal	3-4
	3. Efektivitas	<p>Sumber : Mardiasmo, 2002:4</p>	<p>c. berhasil guna dalam mencapai tujuan dan sasaran</p>	Ordinal

<p>program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output</p> <p>Sumber: Mardiasmo (2009:4)</p>				
---	--	--	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NOMOR ITEM
<p>Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik.”</p> <p>Sumber: Wahyuni dkk, (2014): (2010:149)</p>	<p>Ciri-ciri pengelolaan keuangan yang akuntabel:</p> <p>1. <i>Transparance</i> (Transparansi)</p>	<p>a. keterbukaan dari pemerintah daerah dalam proses pembuatan kebijakan mengenai keuangan daerah</p> <p>b. memberikan kebebasan dalam memperoleh informasi</p>	Ordinal	1-2
	<p>2. <i>Efficient</i> (Efisien)</p>	<p>a. pengeluaran yang terendah untuk mencapai output tertentu</p> <p>b. Penggunaan input berdasarkan proporsi kebutuhan program dan kegiatan</p> <p>c. menghasilkan output atau income tanpa mengurangi pelayanan yang optimal kepada public</p>	Ordinal	3-5

	3. <i>Effective</i> (Efektif)	<ul style="list-style-type: none"> a. mendorong kebijakan keuangan harus tepat guna dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat b. realisasi anggaran sesuai dengan rencana pembangunan dan habis terpakai 		6-7
	4. <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi dan pengembangan berdasarkan pada konsensus antara pemerintah dan masyarakat, b. Keterlibatan aparat melalui terciptanya nilai dan komitmen diantara aparat c. Akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan 	Ordinal	8-10
	5. <i>Participative</i> (Partisipatif)	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan masukan yang konstruktif terhadap sistem pengelolaan keuangan daerah b. kebijakan pembangunan dalam anggaran daerah mengakomodasi aspirasi masyarakat c. mendorong pemberdayaan masyarakat dalam membangun daerah melalui proyek-proyek pembangunan <p>Sumber Bappenas (2003)</p>	Ordinal	11-13

5.7 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah jarak yang berdekatan SKPD dengan SKPD lainnya dan SKPD yang menerima atau yang bersedia untuk dijadikan penelitian pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi. Dari 35 SKPD di Pemda Kabupaten Sukabumi, 16 SKPD yang berlokasi di Kota Sukabumi. jadi SKPD yang ada di daerah Kabupaten Sukabumi berjumlah 19 SKPD, dari 19 SKPD yang menerima atau bersedia dijadikan penelitian, 16 SKPD tidak bersedia.

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

“1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.” Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling”.

Menurut Sugiyono (2013:118) sampling *Purposive* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada metode ini penulis menggunakan pendekatan sampel *Purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun syarat yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jarak yang berdekatan SKPD dengan SKPD lainnya
2. SKPD yang menerima atau bersedia dijadikan penelitian

Hasil *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria pada Pemkab Sukabumi

Tabel 3.5

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah SKPD
1	Jumlah Populasi SKPD	35
2	Tidak memenuhi Kriteria 1 SKPD Pemkab Sukabumi yang berada di Kota Sukabumi	(16)
3	Tidak memenuhi Kriteria 2 SKPD yang menerima dan bersedia untuk di jadikan penelitian	(16)
Jumlah Sampel Penelitian		3

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi sampel sebagai berikut:

““Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Berikut ini nama SKPD yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *pusposive* sampling, yaitu:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No	Nama SKPD	Jumlah Karyawan
1	Dinas Arsip dan Perpustakaan	20
2	Badan Pendapatan Daerah	13
3	Inspektorat Kabupaten Sukabumi	12
Total Populasi		45

6.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

7.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada Dinas Arsip dan Perpustakaan. Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi.
2. Bagaimana Kinerja *Value For Money* pada Dinas Arsip dan Perpustakaan. Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi.
3. Bagaimana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Arsip dan Perpustakaan. Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi.

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan skor skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor item
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap

variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Variabel X_1 memiliki 9 pertanyaan dengan nilai:

- Tertinggi (9x5) = 45
- Terendah (9x1) = 9

Variabel X_2 memiliki 5 pertanyaan dengan nilai:

- Tertinggi (5x5) = 25
- Terendah (5x1) = 5

Variabel Y memiliki 13 pertanyaan dengan nilai:

- Tertinggi (13x5) = 65
- Terendah (13x1) = 13

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

- A. Kriteria Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) kelas interval sebesar

$$\frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Tabel 3.6

Kriteria Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Efektif
16,2 – 23,4	Kurang Efektif
23,4 – 30,6	Cukup Efektif
30,6 – 37,8	Efektif
37,8 – 45	Sangat Efektif

B. Kriteria Kinerja *Value For Money* (X_2) kelas interval sebesar

$$\frac{25 - 5}{5} = 4$$

Tabel 3.7

Kriteria Kinerja *Value For Money* (X_2)

Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak Baik
9 – 13	Kurang Baik
13 – 17	Cukup Baik
17 – 21	Baik
21 – 25	Sangat Baik

C. Kriteria Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Tabel 3.8

Kriteria Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Akuntabel
23,4 – 33,8	Kurang Akuntabel
33,8 – 44,2	Cukup Akuntabel
44,2 – 54,6	Akuntabel
54,6 – 65	Sangat Akuntabel

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Arsip dan Perpustakaan, Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemda Kabupaten Sukabumi
2. Seberapa besar pengaruh Kinerja *Value For Money* terhadap terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Arsip dan Perpustakaan, Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemda Kabupaten Sukabumi

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 25 *for windows*.

3.7.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-

langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas Pada batas atas}}{\text{Area di bawah batas atas} - \text{Ares di bawah batas bawah}}$$

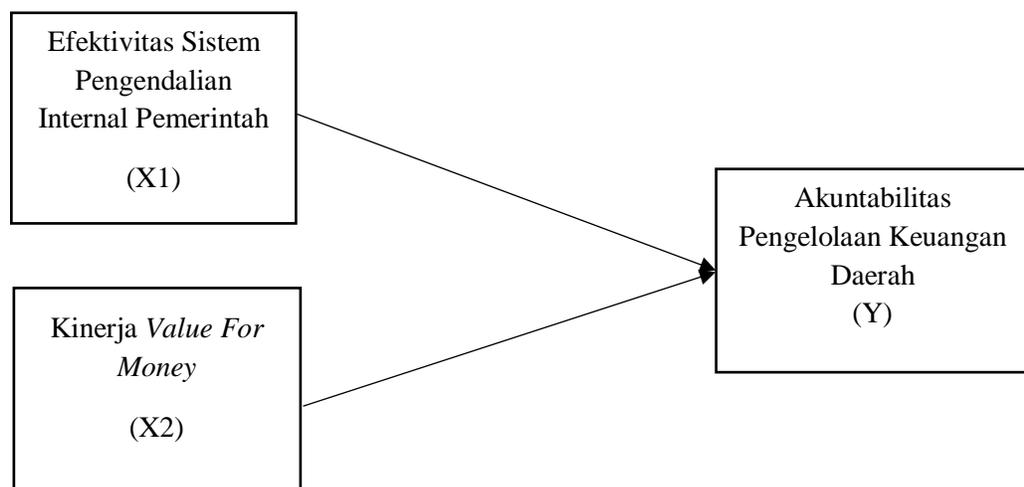
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (SVM_{\min})$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh Parsial

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

“Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
 \sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 \sum_x = Jumlah nilai variabel X
 \sum_y = Jumlah nilai variabel Y
 \sum_x^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 \sum_y^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.8 Analisis Regresi dan Korelasi

3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen”

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila X = 0 (Harga Kontan)

- b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik sedangkan bila b (-) maka terjadi penurunan.

3.8.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.9**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Rancangan Uji Hipotesis

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- $H_{01} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- $H_{a1} : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- $H_{02} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Pengaruh *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- $H_{a2} : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Pengaruh *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

3.10.1 Uji Parsial

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t* = nilai uji *t*
- r* = koefisien korelasi *pearson*
- r*² = koefisien determinasi
- n* = jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik *t*) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (*X*₁)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka *H*_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka *H*_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

2. Untuk Variabel Kinerja *Value For Money* (X_2)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Kinerja *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Kinerja *Value For Money* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($alpha = 0,05$).

3.11 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, Kuesioner dibagikan kepada 31 responden pada Dinas Arsip dan Perpustakaan, Badan Pendapatan Daerah, dan Inspektorat di Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 34 pertanyaan, yaitu 9 pertanyaan untuk Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1), 12 pertanyaan untuk *Kinerja Value For Money* (X_2), dan 13 pertanyaan untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).